

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan **hasil analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda** terhadap jawaban responden dalam penelitian “Pengaruh Aspek-aspek Internal Gedung Terhadap Optimasi Lift Pada Kantor Sekretariat Pemkab Tuban”, maka jawaban atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa frekuensi mobilitas vertikal pelaksanaan pekerjaan kantor sehari-hari pada kantor Sekretariat Pemkab Tuban adalah **meningkat** (Semakin banyak pekerjaan yang dilakukan maka semakin sering frekuensi naik turun). Hal ini berdasarkan karakteristik jawaban responden setelah dilakukan analisis deskriptif untuk pernyataan-pernyataan bahwa pelaksanaan pekerjaan kantor sehari-hari baik yang bersifat komunikasi, registrasi, komputasi dan informasi pada gedung ini adalah dilakukan secara lintas tingkat lantai didapatkan hasil tingkat kesetujuan responden sebesar 84 %, dimana nilai tersebut merupakan nilai skor untuk kriteria tingkat kesetujuan tinggi.
2. Bahwa kondisi prasarana vertikal eksisting pada kantor Sekretariat Pemkab Tuban adalah **tidak memadai**. Hal ini berdasarkan karakteristik jawaban responden setelah dilakukan analisis deskriptif untuk pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa kondisi tangga eksisting kurang aman, curam, jarak pencapaian jauh dan kurang lebar didapatkan hasil tingkat kesetujuan responden sebesar 81 %, dimana nilai tersebut merupakan nilai skor untuk kriteria tingkat kesetujuan tinggi.

3. Bahwa prasarana vertikal yang dibutuhkan pada kantor Sekretariat Pemkab Tuban adalah **prasarana vertikal bermesin dan perbaikan prasarana tangga eksisting**. Hal ini berdasarkan karakteristik jawaban responden setelah dilakukan analisis deskriptif untuk pernyataan-pernyataan bahwa terkait dengan jumlah aktifitas naik-turun, kemampuan fisik, dan kemudahan membawa beban bawaan pekerjaan maka penghuni membutuhkan prasarana vertikal bermesin daripada manual dalam gedung kantor tersebut didapatkan hasil tingkat kesetujuan responden sebesar 88 %, dimana nilai tersebut merupakan nilai skor untuk kriteria tingkat kesetujuan sangat tinggi.
4. Bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis linier berganda baik melalui metode enter maupun stepwise adalah : $Y = 5.562 + 0.651X_1 + 0.082X_2 + 0.177X_3$; dengan penjelasan analisis tingkat pengaruh masing-masing aspek independen Frekuensi Mobilitas Vertikal (X_1), Kondisi Prasarana Eksisting (X_2) dan Kebutuhan Prasarana Vertikal Penghuni (X_3) terhadap aspek dependennya (Optimasi Lift) adalah sebagai berikut :
 - a. Konstanta (a) sebesar 5.562, ini berarti jika semua variabel bebas/independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 5.562
 - b. Nilai koefisien X_1 terhadap Y sebesar 0.651. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Frekuensi Mobilitas Vertikal sebesar satu satuan maka variabel Optimasi Lift akan naik sebesar 0.651 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ini adalah tetap. Berdasarkan

nilainya, maka variabel Frekuensi Mobilitas Vertikal (X1) memberikan pengaruh paling besar terhadap Optimasi Lift (Y).

- c. Nilai koefisien X2 terhadap Y sebesar 0.082. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kondisi Prasarana Eksisting sebesar satu satuan maka variabel Optimasi Lift akan naik sebesar 0.082 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ini adalah tetap. Berdasarkan nilainya, maka variabel Kondisi Prasarana Eksisting (X2) memberikan pengaruh paling kecil terhadap Optimasi Lift (Y).
- d. Nilai koefisien X3 terhadap Y sebesar 0.177. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kebutuhan Prasarana Vertikal Penghuni sebesar satu satuan maka variabel Optimasi Lift akan naik sebesar 0.177 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi ini adalah tetap.
- e. Berdasarkan hasil uji F dan uji t dari persamaan regresi dalam penelitian ini didapatkan adanya pengaruh secara signifikan (semua nilai sig. < 0.05) antara aspek indepen (X1,X2,X3) baik secara serentak dengan nilai (adjusted r square) sebesar 91.4 % maupun secara parsial terhadap aspek dependennya (Y), sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini sudah tepat untuk membuktikan adanya pengaruh aspek-aspek internal gedung terhadap optimasi lift pada gedung sekretariat Pemkab Tuban

5. Bahwa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan dalam rangka optimasi prasarana vertikal di dalam kantor Sekretariat Pemkab Tuban adalah sebagai berikut :
- a. Diketahui pemasangan lift pada gedung ini sudah bersifat optimal, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah masalah perawatan /pemeliharaannya, 94 responden menjawab ragu-ragu dan tidak setuju menunjukkan bahwa adanya resiko kerusakan mekanis akan menyebabkan orang enggan menggunakan lift, untuk itu pemeriksaan secara rutin harus dilakukan orang yang berkompeten dan dilakukan sesuai standar yang ditetapkan sehingga dapat menjamin bahwa semua komponen dalam lift akan bekerja dengan baik.
 - b. Lift yang terpasang mempunyai waktu tunggu lebih lama (± 70 detik) dari standar yang seharusnya (kantor pemerintah ± 40 detik), sehingga sebaiknya gedung kantor ini tetap mengkombinasikan prasarana vertikal antara lift dengan tangga secara optimal, dimana jika menuju lantai yang terjauh orang akan menggunakan lift begitupula jika menuju lantai terdekat orang bisa menggunakan tangga sebagai alternatif sehingga efisiensi waktu tetap bisa tercapai. Untuk itu maka perbaikan kondisi tangga bisa menjadi hal yang membantu peningkatan kualitas prasarana vertikal dalam gedung ini. Secara sederhana perbaikan tangga bisa dilakukan dengan pemberian step nose (garis-garis anti selip), pemberian cahaya alami yang memadai untuk ruang tangga maupun penggunaan cat khusus yang dapat berpendar untuk memperjelas pola injakan anak tangga guna menghindari hilangnya

pandangan saat gelap atau mati lampu, apalagi tangga ini juga berfungsi sebagai tangga darurat. Perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan tangga secara signifikan dapat dilakukan dengan menambah 1 atau 2 anak tangga jika ruang tangga masih memungkinkan (butuh tambahan lebar ruang sekitar 30-60 cm) sehingga tinggi injakan bisa direduksi dari 19-20 cm menjadi tinggi ideal yaitu 16-17 cm.

- c. Belum merupakan prioritas saat ini untuk menambah prasarana vertikal berupa tangga baru meskipun dengan kondisi yang ideal karena selain keterbatasan lahan yang ada, serta tidak akan memecahkan masalah utamanya. Berdasarkan hasil analisis regresi, pengaruh terbesar terhadap terjadinya optimasi lift adalah aspek frekuensi mobiltas vertikal yang tinggi ($0.653X_1$), hal ini senada dengan karakteristik jawaban responden untuk Aspek Kebutuhan Prasarana Vertikal Penghuni, dimana pernyataan “Saya merasa jumlah aktifitas naik/ turun tangga saya setiap hari sangat banyak, saya butuh prasarana vertikal bermesin sebagai prasarana vertikal utama” mendapat persentase tingkat kesetujuan responden tertinggi sebanyak 91 %, sehingga jika mobiltas vertikal yang tinggi tersebut dilakukan secara manual secara terus-menerus maka akan menimbulkan kelelahan fisik berlebihan sehingga dapat mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

‘Dalam tiap menitnya aktivitas naik tangga diperkirakan akan mengkonsumsi energi sebanyak 8-11 kkal. Nilai ini merupakan nilai yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan aktivitas olahraga dengan intensitas

sedang seperti tenis, badminton, sepak bola atau juga basket yang mengkonsumsi energi sebanyak 7-9 kkal per menitnya'.⁸

'Perkiraan energi yang dibakar melalui aktifitas naik turun tangga untuk seseorang dengan berat 70 kg adalah 514 kalori per jam, hal ini merupakan jumlah kalori yang digunakan untuk kegiatan aktifitas fisik kuat seperti fitness, karate, zumba, kickboxing, judo'.⁹

- d. Dalam penelitian selanjutnya disarankan, penelitian optimasi lift pada gedung kantor bertingkat rendah seperti kantor pemerintahan ini dilakukan terhadap unsur efisiensi operasionalnya, bisa melalui alternatif pengaturan operasional berhenti lift di setiap lantainya atau pemasangan jumlah lift yang lebih dari satu namun dengan kapasitas kecil sehingga operasional lift bisa diatur dan disesuaikan dengan tingkat kepadatan pada saat-saat tertentu.

⁸ Agatha Dian Anggraeni (2013); Pengaruh Latihan Naik Turun Bangku dan Naik Turun Tangga Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani, Jurnal.

⁹ Fatsecret Indonesia; www.fatsecret.co.id